



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan

LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PADANG MARPOYAN - RIAU

PERBANYAKAN KAKAO DENGAN METODA OKULASI

Agdex : 15/186

PENDAHULUAN

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Permintaan kakao baik dunia maupun domestik terus mengalami peningkatan. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka upaya perluasan areal kebun kakao dan peningkatan produktifitas terus dilakukan.

Di propinsi Riau terdapat lebih dari 21.904 Ha luas pertanaman kakao yang tersebar di daerah tingkat II. Luas areal tersebut sebagian besar milik perkebunan rakyat dengan produktivitas rendah (kurang dari 1 ton/Ha) dengan demikian masih dibawah produktifitas potensial (2-4 ton/Ha).

Dalam menghadapi persaingan yang makin ketat maka upaya meningkatkan produktifitas dan kualitas biji kakao terus dilakukan. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode okulasi.

Okulasi dapat dilakukan pada tanaman muda (ditempat pembibitan) maupun pada tanaman yang sudah menghasilkan (rehabilitasi kebun).

KEUNTUNGAN OKULASI

Beberapa keuntungan dari perbanyakan dengan cara okulasi sebagai berikut :

1. Tanaman yang dihasilkan memiliki sifat yang sama dengan induknya baik produktifitas maupun mutu biji yang dihasilkan.
2. Tanaman yang dihasilkan cepat berbuah.
3. Okulasi dapat pula dilakukan pada tanaman dewasa khususnya pada tanaman yang kurang produktif.

PERSIAPAN BATANG BAWAH

- Buat bedengan membujur utara-selatan, lebar 1,5 m dengan saluran/parit 0,5 m antara bedengan.
- Bedengan diberi atap (lalang atau daun kelapa) setinggi 2 m miring kearah barat.

- Pilih benih yang dari buah yang besar, telah masak dan bebas dari hama dan penyakit.
- Kecambahkan biji pada bedengan perkecambahan atau karung goni dengan jarak tanam 1x3 cm selama 4-5 hari.
- Pindahkan kecambah kedalam polybag yang sebelumnya sudah disusun dengan jarak 30 x 30 cm atau 40 x 40 cm.
- Pelihara bibit dengan cara penyiraman 2 x sehari, pemupukan dengan NPK 2 gr/ bibit dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.
- Gunakan bibit tersebut untuk batang bawah setelah berumur 3-5 bulan atau diameter batang telah sampai 0,7 cm.

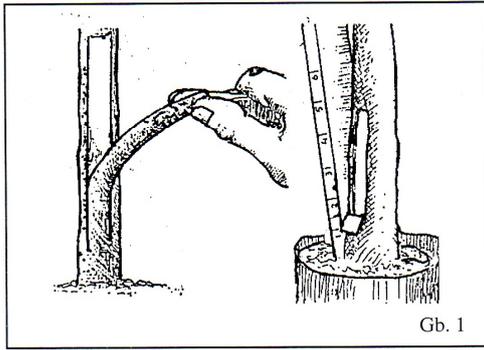
PERSIAPAN ENTRES

- Gunakan entres dari induk yang mempunyai produktivitas dan mutu biji yang tinggi.
- Pilihlah cabang plagiotrop yang tidak terlalu tua atau terlalu muda, berwarna hijau atau hijau kecoklatan, mata okulasi jelas, diameter 0,75-1,5 cm.
- Buang daun-daun pada entres dan sisakan tangkai daun + 1,5 cm dari pangkal seminggu sebelum pemotongan
- Potong entres pada hari itu juga, jika tidak langsung digunakan maka selesai dipotong bekas potongan dicelupkan dalam lilin cair dan bungkus dengan pelepah batang pisang, kemudian letakkan ditempat yang teduh.

CARA OKULASI

A. Membuka Jendela Batang Bawah

- Buat irisan "Jendela" di bawah bekas kepik biji
- Lakukan Irisan ke arah vertikal dengan panjang 2 - 3 cm dan lebar 0,8 cm atau disesuaikan dengan besar kecilnya batang bawah.
- Potongan bagian bawah horisontal sehingga terbentuk huruf U.
- Tarik irisan horisontal ke atas sehingga membentuk lidah kecil.

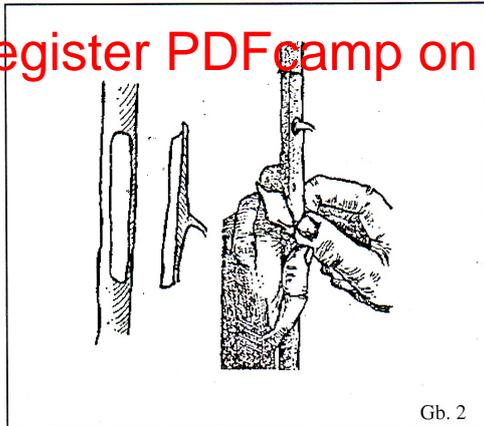


Gb. 1

Gambar 1. Membuat jendela

B. Mengiris Perisai Mata Okulasi

- Iris perisai mata okulasi dan sesuaikan ukuran jendela yang telah dibuat.
- Pada entres yang berdiameter kecil buat torehan memanjang di kanan dan kiri mata okulasi
- Buat torehan menyilang pada kedua ujung torehan.
- Lengkungkan dengan hati-hati sehingga kulit dapat terkelupas.
- Pada entres yang berdiameter besar, saat mengiris kayu mata okulasi harus ikut terbawa yang ditandai dengan tidak berlubangnya perisai mata okulasi.

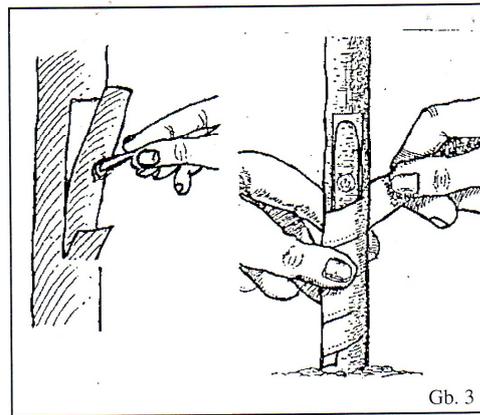


Gb. 2

Gambar 2. Mengiris perisai mata okulasi

C. Menempel

- Sisipkan perisai mata okulasi dengan cara menarik lidah irisan ke atas.
- Hindarkan sentuhan tangan ke permukaan bagian dalam perisai.



Gb. 3

Gambar 3. Menempel perisai mata okulasi

D. Membuat Perisai Mata Okulasi

- Balut perisai mata okulasi dengan plastik ukuran 20 x 1,5 dan tebal 0,1 mm.
- Pembalutan dimulai dari bagian bawah \pm 1 cm dari perisai sampai ke atas perisai yang telah ditempel.
- Pembalutan harus cukup kuat agar air hujan tidak masuk ke dalam pertautan.

E. Pengamatan Hasil Okulasi

- Periksa hasil okulasi setelah dua minggu dari pelaksanaan.
- Buka tali okulasi dengan hati-hati.
- Lidah sayatan yang menutup mata okulasi dibuka dan dipotong
- Untuk melihat Jadi tidaknya okulasi dengan cara sedikit melukai kulit batang atas.

F. Pemeliharaan Hasil Okulasi

- Rundukan batang bawah 2-3 minggu setelah membuka tali okulasi. Pada saat itu umumnya mata okulasi sudah mulai bertunas.
- Potong batang bawah apabila tunas hasil okulasi sudah mempunyai daun hijau 2-3 pasang. Batang bawah dipotong pada 5-10 cm di atas pertautan okulasi.
- Jaga Bibit hasil okulasi jangan sampai terserang hama dan penyakit dengan melakukan pengamatan dengan intensif.
- Pupuk sesuai dengan dosis anjuran.
- Hasil okulasi siap dipindahkan ke kebun 4-6 bulan setelah okulasi.

Please register PDFCamp on <http://www.verypdf.com/>, thank you.